

Hubungan Antara Perilaku Belajar Peserta Didik Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Paket B Di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

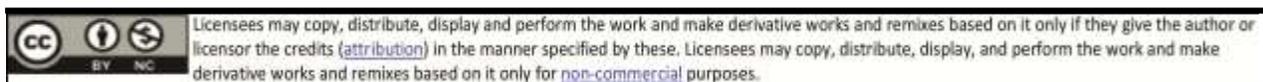
Augus Mahertah Panggabean¹, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
* e-mail: mahertahpanggabean@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya perilaku belajar peserta didik di PKBM Anak Sholeh 85. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku belajar dan kemampuan menghafal peserta didik paket B serta membuktikan apakah ada hubungan antara perilaku belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik di PKBM paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yakni peserta didik yang menempuh pendidikan pada jenjang paket B yaitu sebanyak 36 orang dengan mengambil sampel sebanyak 85% dari populasi yaitu sebanyak 30 peserta didik, menggunakan teknik random cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase serta product moment. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Perilaku belajar peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah; (2) Kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah, serta; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

Kata Kunci: Perilaku Belajar, Menghafal Al-Quran, PKBM.



PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu proses pembelajaran yang didapatkan dari pihak lain serta dijadikan sebagai pengalaman yang dapat mengubah perilaku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Susiana Syuraini, 2023). Pendidikan bisa menginspirasi peserta didik untuk merawat diri serta memperkuat hubungan dengan Tuhan YME, masyarakat, serta lingkungan sekitar (Jalius dkk, 2019). Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan, yakni formal, nonformal, serta

informal. Menurut Ismaniar (2018) Pendidikan nonformal (PNF) merupakan kata kunci yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ruang lingkup pendidikan nonformal.

Menurut Safitri & Setiawati (2023) PKBM ialah satu diantara instansi pendidikan yang sifatnya non-formal. PKBM yakni sebuah lembaga atau sarana yang menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran bagi masyarakat, dengan fokus pada pengembangan potensi masyarakat untuk mendorong kemajuan di sektor ekonomi, sosial, serta budaya (Pamungkas dkk, 2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yakni sarana pelaksanaan pendidikan nonformal, termasuk program pendidikan kesetaraan (Maharani & Jamaris, 2024). PKBM berfungsi sebagai wadah alternatif bagi masyarakat, terutama mereka yang terhambat oleh faktor-faktor seperti usia, kondisi ekonomi, geografis, atau alasan lainnya, yang membuat mereka tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah umum karena pendidikan non formal tidak terbatas oleh usia, waktu, atau tempat. Program pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan waktu pembelajaran juga lebih fleksibel dan terbuka. PKBM yakni sebuah lembaga pendidikan yang dibentuk dan dikelola masyarakat dengan tujuan untuk menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat (Ihsani & Syuraini, 2019).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, program Paket B setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang juga mencakup pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni salah satu keterampilan yang sangat dihargai dalam tradisi Islam. Tetapi, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah serta membutuhkan dedikasi serta perilaku belajar yang konsisten. Perilaku belajar peserta didik, yang mencakup kebiasaan, sikap, dan metode belajar, dapat memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada program Paket B, peserta didik umumnya terdiri dari berbagai latar belakang serta usia yang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku belajar mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kemampuan menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku belajar peserta didik Paket B dalam konteks menghafal Al-Qur'an antara lain: 1.) Faktor eksternal, terdiri dari : a.) Kecerdasan (*Intelligence*), b.) Motivasi (*Motivation*), c.) Minat (*Interest*), d.) Kepribadian (*Personality*), dan e.) Kesehatan Fisik serta Mental: Kondisi fisik serta mental yang baik sangat mendukung proses belajar. 2.) Faktor internal terdiri dari : a.) Lingkungan Belajar (*Learning Environment*), b.) Keluarga (*Family*), c.) Sekolah (PKBM) dan d.) Lingkungan tempat tinggal (teman).

Mengingat pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam dan potensi pengaruh perilaku belajar terhadap kemampuan tersebut, maka penting untuk mengkaji hubungan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada program Paket B. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini bisa membantu pendidik serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatnya kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan peserta didik Paket B.

Di perkembangan zaman yang semakin canggih antara pembelajaran akademik dengan pembelajaran agama seperti menghafal Qur'an harus seimbang. Pendidikan akademik penting, belajar agama juga penting karena pendidikan yakni proses pembimbingan yang dilakukan dengan kesadaran oleh seorang pendidik, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan mental peserta didik, sehingga mereka dapat membentuk karakter yang baik. Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LkiS, 2019). Maka dengan seimbang pendidikan akademik dengan pendidikan agama seperti menghafal al-qur'an baik bagi remaja itu sangat penting. Pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik nantinya akan memiliki hasil sesuai kemampuan

mereka selama mereka menerima pembelajaran yang sesuai dengan yang dikatakan oleh (Wulandari, 2021) bahwa hasil pembelajaran merujuk pada kemampuan atau kompetensi spesifik yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan. Ini mencakup keterampilan kognitif, afektif, serta psikomotor.

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup serta merupakan anugerah dari Allah SWT pada umat manusia. Al-Qur'an yakni sebuah mukjizat teragung dalam sejarah umat manusia, abadi, dan senantiasa diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu tujuan menghafal al-qur'an atau memperdalam ilmu agama agar kehidupan kita dapat terkontrol dan seimbang dan pastinya memiliki banyak keuntungan lainnya, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adi Hidayat (2023) Menurut Ustadz Adi, menghafal Al-Quran bertujuan untuk memberikan ketenangan batin dan mental bagi peserta didik. Ia juga menyatakan bahwa menghafalan Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat.

Hasil belajar yakni sebuah proses yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku yang dialami peserta didik secara konkret sesudah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai tujuan pendidikan, seperti yang dilakukan di PKBM sebagai tempat para pendidik melakukan penelitian. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 ini merupakan PKBM yang membantu atau menjembatani anak-anak yang putus sekolah di sekolah formal dengan bonus tahfiz. Karena Sebelumnya PKBM dikenal dengan Yayasan Anak Sholeh 85 telah meluncurkan program Rumah Anak Sholeh (RAS) yang berlokasi di berbagai tempat di Kota Padang. Kemudian, muncul program Surau Al-Quran (RAS) yang mengusung semangat 'baliak ka surau' yang tujuannya membantu anak-anak yatim serta dhuafa, terutama di Sumatera Barat, agar dapat menghafal Al-Quran 30 juz dalam waktu 6 tahun dengan beasiswa penuh. Sejak tahun 2019 baru resmi menjadi PKBM. Tujuannya berdiri dengan niat memfasilitasi atau menjembatani anak-anak ataupun warga belajar yang terancam ataupun putus sekolah formal dikarenakan faktor ekonomi. Dan salah satu program unggulannya adalah tahfiz.

PKBM anak sholeh 85 ini merupakan salah satu PKBM yang memiliki aturan selama menempuh pendidikan tidak melibatkan smartphone serta warga belajarnya mulai dari Paket B dan C. PKBM ini peserta didiknya okus hanya untuk akhwat (laki-laki) yang tinggal bersama dalam satu asrama yang sama. Akan tetapi seringkali terdapat permasalahan seperti kurangnya minat, bakat serta kesiapan peserta didik pada proses pembelajaran akademik karena sebagian dari mereka merasa jenuh dengan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

Dengan wawancara yang peneliti lakukan sebagian besar permasalahan yang sering terjadi pada kegiatan warga belajarnya yaitu sebagian dari warga belajar tidak dapat mengatur waktu belajar (akademik dan hafalan), kelelahan fisik dan mental, dukungan sosial dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dengan permasalahan tersebut membuat beberapa warga belajar memilih untuk cabut dari asrama atau saat proses belajar berlangsung hanya untuk bertemu orang baru yang tidak di temukan di asrama, bermain warnet dan memilih untuk merokok karena dukungan lingkungan yang tidak kondusif membuat peserta didik melanggar aturan yang ada di asrama ataupun PKBM membuat perilaku belajarnya menurun. Peserta didik yang tidak pernah melanggar aturan dengan peserta didik yang sering melanggar peraturan pasti memiliki perilaku belajar dan hasil belajar yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak administrasi dan pendidik (ustazah) pada hari kamis, 30 mei 2024 salah satunya mendata peserta didik yang ada di PKBM Anak Sholeh 85.

Tabel 1. Data peserta didik paket B dan C di PKBM Anak Sholeh 85

No	Pendidikan	Jumlah peserta didik
1	Paket B	36
2	Paket C	18

Dari table di atas sudah menjelaskan bahwa peserta didik paket B sebanyak 36 orang dan paket C 18 orang. Saat peneliti mengobservasi ke tempat. Sesuai data yang dikatakan salah satu pendidik diantara anak-anak yang ketahuan cabut, ketahuan merokok, dan sebagainya itu tidak terlalu sering terjadi tetapi dengan begitu peserta didik yang melakukan kesalahan dengan yang tidak pernah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan pasti memiliki perbedaan, salah satu contohnya ialah sampai atau tidaknya target hafalan yang sudah ditentukan. Adapun data anak yang peneliti dapat saat observasi di lapangan yang melakukan kesalahan dalam minggu terakhir pada bulan Mei atau pada saat peneliti melakukan observasi pendidik memberikan beberapa data perilaku belajar peserta didik dengan target hafalan yang mereka dapatkan yaitu:

Tabel 2 perilaku belajar peserta didik dengan target hafalan yang mereka dapatkan saat peneliti melakukan observasi pertama :

No	Target hafalan persemester	Jumlah peserta didik	Capaian hafalan anak	
			Tercapai	Tidak tercapai
1.	1 hari 3 baris = 1 pekan 1 halaman = 1 juz 1 semester	36/ kelas	25	11
2.	1 hari 3 baris = 1 pekan 1 halaman = 1 juz 1 semester	36/ kelas	31	5
3.	1hari ¹ / ₂ halaman = 1 bulan ¹ / ₂ juz = 1 semester 2 ¹ / ₂ juz	36/ kelas	19	17
4.	1hari ¹ / ₂ halaman = 1 bulan ¹ / ₂ juz = 1 semester 2 ¹ / ₂ juz	36/ kelas	26	10
5.	1 hari 1 halaman = 1 bulan 1 juz = 1 semester 5 juz	36/ kelas	22	14
6.	1 hari 1 halaman = 1 bulan 1 juz = 1 semester 5 juz	36/ kelas	27	9

Dari kasus tersebut memang saat melakukan proses pembelajaran perilaku peserta didik merupakan salah satu dari tercapainya hasil pembelajaran yang memuaskan. Perilaku peserta didik dalam menerima pendidikan itu tidak hanya berpatokan dengan bagaimana peserta didik tersebut mendapatkan pembelajaran saja tetapi bagaimana cara seorang pendidik memberikan pembelajaran yang sangat mudah untuk diterimah peserta didik itu sendiri. Sebagai bagian proses belajar yang diterima peserta didik, guru memerlukan alat bantu untuk mendukung penyampaian materi ajar. Agar bisa meningkatkan kreativitas peserta didik, proses pembelajaran perlu dibuat menarik dan memberikan tantangan bagi mereka. Pengajar perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik di kelas supaya peserta didik bisa terlibat lebih aktif pada pembelajaran. Peserta didik tinggal bersama-sama serta melakukan pembelajaran bersama dengan orang yang sama setiap harinya juga dapat menimbulkan rasa jenuh, maka dari itu pendidik lebih ekstra untuk memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Perilaku belajar yang efektif berkaitan dengan beberapa aspek, antara lain: belajar dalam menyerap materi yang harus dihafal, belajar dalam mengulang hafalan, belajar dalam membaca

Al-Qur'an atau Juz Amma, perilaku belajar dalam mengakses perpustakaan, serta perilaku belajar dalam mempersiapkan ujian (Saryanti). Dengan adanya perilaku belajar peserta didik ini yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tau bagaimana seharusnya perilaku belajar peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam menghafal al-qur'an dengan mereka tinggal di asrama dan diselingi kegiatan mereka yang padat.

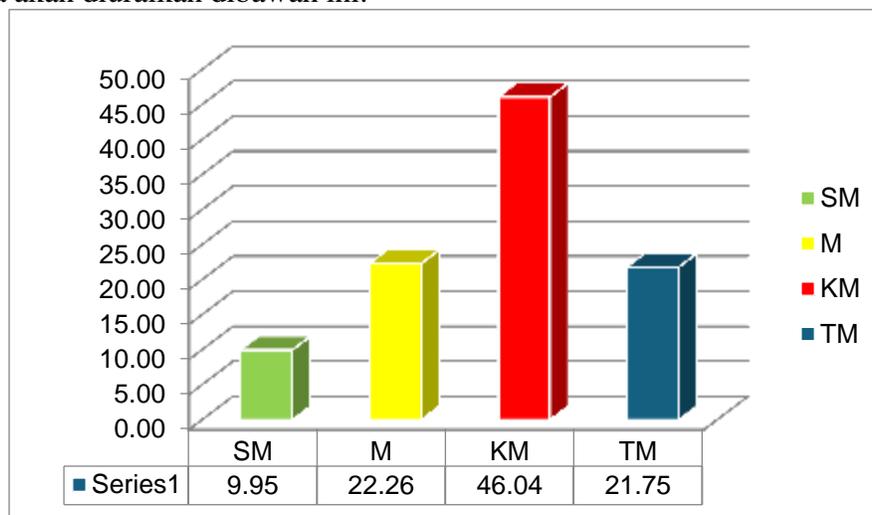
METODE

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif korelasional. Dengan tujuan mengungkap korelasi antara perilaku belajar dengan kemampuan menghafal Al-qur'an pada peserta didik paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Populasi penelitian ini yakni peserta didik yang menempuh pendidikan pada jenjang paket B yaitu sebanyak 36 orang dengan mengambil sampel sebanyak 85% dari populasi yaitu sebanyak 30 peserta didik, menggunakan teknik random cluster sampling. Instrumen yang dipergunakan yakni kuesioner atau angket. Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan koefisien *reliabilitas Cronbac's Alpha*. Setelah data didapatkan dilakukan teknis analisis data untuk menguji hipotesis dengan rumus *product moment*.

HASIL

Perilaku Belajar Peserta Didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Data tentang perilaku belajar peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang, meliputi beberapa sub variabel diantaranya yakni: peserta didik mendengarkan, peserta didik menyimak materi, mengulangi pelajaran yang belum dipahami dan mencari tau serta mencatat hal hal penting. Jumlah seluruh pernyataan ada 34 butir serta variabel perilaku belajar peserta didik terdapat 19 butir pernyataan serta alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Kurang Mampu (KM), serta Tidak Mampu (TM). Kuesioner dibagikan pada 30 orang responden. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.

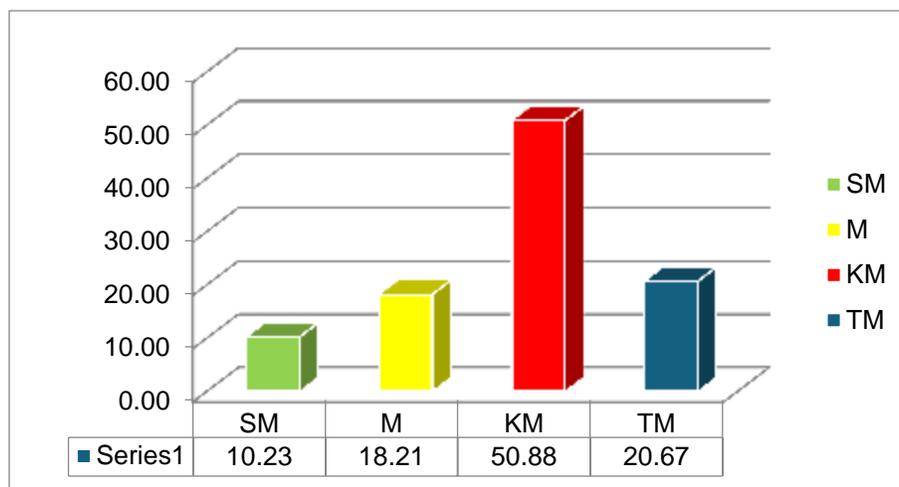


Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Peserta Didik di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban Kurang Mampu (KM) sebesar 46,04% sehingga dapat ditarik kesimpulan perilaku belajar peserta didik di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. Hal ini di karenakan seluruh sub variabel dari variabel perilaku belajar peserta didik memperlihatkan jawaban Kurang Mampu (KM), sub variabel tersebut diantaranya yaitu peserta didik mendengarkan, peserta didik menyimak materi, mengulangi pelajaran yang belum dipahami dan mencari tau serta mencatat hal hal penting.

Kemampuan Menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Data tentang kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang, meliputi beberapa sub variabel diantaranya yakni: kelancaran menghafal Al-Qur'an, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an serta ketepatan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an. Jumlah seluruh pernyataan ada 34 butir serta variabel kemampuan menghafal Al-Quran terdapat 15 butir pernyataan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Kurang Mampu (KM), serta Tidak Mampu (TM). Kuesioner dibagikan langsung pada 30 orang responden. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Quran di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban Kurang Mampu (KM) sebesar 50,88% sehingga dapat ditarik kesimpulan kemampuan menghafal Al-Quran di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. Hal ini di karenakan seluruh sub variabel dari variabel kemampuan menghafal Al-Quran memperlihatkan jawaban Kurang Mampu (KM), sub variabel tersebut diantaranya yaitu kelancaran menghafal Al-Qur'an, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an serta ketepatan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an.

Hubungan Antara Perilaku Belajar Peserta Didik dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti telah mendistribusikan kuesioner kepada 30 individu yang dijadikan sampel sebagai responden. Setelah peneliti mengumpulkan data awal yang didapat dari kuesioner yang dibagikan pada responden, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel di bawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang sebagai berikut, menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan hitungan yang dilakukan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 41616 - 1256 \times 981}{\sqrt{\{30 \times 54004 - (1256)^2\} \{30 \times 33103 - (981)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1248480 - 1232136}{\sqrt{\{1620120 - (1577536)\} \{993090 - (962361)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16344}{\sqrt{\{42584\} \{30792\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16344}{\sqrt{1308563736}}$$

$$r_{xy} = \frac{16344}{36174,07}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,452}$$

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* yang dilakukan didapat *r hitung* = 0,452 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan *r tabel* = 0,361 dengan N = 30 dari hasil konsultasi tersebut didapat *r hitung* > *r tabel* jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila *r hitung* > *r tabel* maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data y, dapat disimpulkan jika perilaku belajar peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. Perilaku belajar seorang siswa merujuk pada aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan pemahaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perilaku belajar merujuk pada metode yang diterapkan oleh siswa dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, disimpulkan perilaku belajar yakni tindakan ataupun cara yang mencerminkan sikap pada penerapan strategi belajar yang dilakukan masing-masing individu dalam konteks serta waktu tertentu. Menurut Mardiana (2012), sikap belajar yang baik dapat membantu siswa menjalin hubungan yang harmonis dengan guru dan rekan-rekannya. Namun, jika seorang tidak mampu menunjukkan perilaku yang positif, ia akan menghadapi tantangan dalam proses belajarnya.

Perilaku ataupun sikap dalam belajar diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam menghadapi proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan aspek akademis. Menurut Syah (dalam Muslim & Ismaniar), perilaku belajar merujuk pada perubahan dalam tindakan, baik yang positif maupun negatif, yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks ini, perilaku belajar juga berarti anak dapat memperoleh pengetahuan dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan atau uraian yang lebih mendetail mengenai suatu topik dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak (Zuhrina dkk, 2018).

Setiap perilaku siswa ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini terlihat jelas dalam tindakan-tindakan seperti proses pembelajaran (Djali, 2013). Perilaku disini yaitu semua kegiatan atau aktivitas dari peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang berupa reaksi, tanggapan, jawaban, ataupun balasan yang dilakukan peserta didik, sedangkan perilaku belajar diartikan sebagai aktivitas peserta didik dalam belajar.

Gambaran Kemampuan Menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. Seseorang dianggap memiliki kemampuan ketika ia memiliki kapasitas, keahlian, serta kekuatan untuk melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai dengan arahan yang diberikan. Dengan demikian, dalam kemampuan terdapat keahlian untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik dan teliti sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan yakni ukuran untuk menilai pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap suatu pemahaman. Untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dibutuhkan karakteristik yang mencerminkan tingkat pemahaman yang mereka miliki. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya minat dan perhatian terhadap suatu hal. Di samping itu, seseorang yang memiliki keterampilan bisa dikenali melalui keahlian yang dimilikinya. Dengan demikian, kemampuan yakni keterampilan atau potensi siswa untuk menguasai suatu keahlian tertentu. Menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara intentional, dengan kesadaran serta serius. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan kewajiban para ulama, ustadz, serta kiai. Tetapi, setiap individu yang menyatakan dirinya sebagai Muslim memiliki kewajiban serta tanggung jawab pada Al-Qur'an. Tidak untuk manfaat bagi Allah serta Rasul-Nya. Bukan untuk melindungi Al-Qur'an dari kepunahan, sebab hal itu sudah menjadi tanggung jawab Allah untuk menjaganya. Namun, demi kebaikan kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan arahan serta panduan dalam menjalani hidup guna mencapai kebahagiaan baik di dunia serta di akhirat (Herwibowo. 2014).

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an di sini merujuk pada keterampilan dalam menjaga serta melestarikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah dengan cara menginternalisasi lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai aturan membaca Al-Qur'an ke dalam ingatan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengingat dan mengucapkannya kembali tanpa harus merujuk pada mushaf ataupun tulisan. Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat semua informasi yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk tajwid, makhorijul huruf, dan waqaf. Informasi ini kemudian disimpan dengan baik dalam memori mereka, sehingga mereka dapat mengulang kembali hafalan tersebut dari ingatan dengan tepat dan lancar.

Hubungan Antara Perilaku Belajar Peserta Didik dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang

Berdasarkan analisis data *korelasi product moment* didapat kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Sit (2017) yang menyatakan gaya atau perilaku belajar adalah metode yang umumnya dipilih individu untuk menerima dan mengolah informasi dari sekitarnya. Dengan demikian, siswa memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan belajar yang mereka sukai agar lebih mudah dalam memahami dan mengolah informasi.

Dalam proses menghafal Al Quran, terdapat aspek yang harus diperhatikan dan diimplementasikan. Pentingnya memakai niat yang ikhlas karena Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadi fondasi utama dalam melaksanakan ibadah, termasuk di dalamnya menghafal Al Quran (Sa'adullah, 2008). Sebab, setiap amal baik yang dilakukan tanpa dasar keikhlasan tidak akan diakui sebagai amal kebajikan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pentingnya memahami keutamaan seseorang yang menghafal Alquran tidak bisa diragukan lagi. Menghafal Alquran yakni suatu kehormatan yang luar biasa. Banyak hadits dari Nabi yang menyatakan orang yang menghafal Alquran akan memperoleh berbagai kebaikan. Salah satu keistimewaannya yakni ia akan mendapatkan mahkota untuk kedua orang tuanya di akhirat nanti. Sebelum memulai hafalan Alquran, penting untuk memperbaiki cara membaca Alquran terlebih dahulu. Dalam proses menghafal, kita harus memastikan bacaan kita sudah sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu, yang sering disebut dengan tahsin, sebelum memulai proses menghafal Alquran. Tahsin merupakan proses penyesuaian harakat, pengucapan huruf dengan tepat, serta ciri khas setiap huruf yang membedakan satu dari yang lain. Dalam pembelajaran tahsin, penting untuk melibatkan pihak lain, yaitu seorang pengajar yang akan mengoreksi cara membaca (Abdurrazaq, 2004).

Perilaku dalam belajar yakni salah satu elemen yang mempengaruhi jalannya proses pendidikan. Seorang siswa dalam proses pembelajaran tentu memiliki sasaran yang ingin dicapai, di antaranya adalah mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar. Oleh karenanya, agar dapat memperoleh hasil yang optimal, siswa perlu memiliki sikap belajar yang positif.

Oleh karenanya, sikap belajar yang positif perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Perilaku belajar memainkan peranan yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan siswa. Sasaran siswa dalam proses pembelajaran yakni untuk meraih hasil belajar yang optimal. Dari hasil penelitian, disimpulkan peningkatan perilaku belajar siswa akan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan menghafal Al-Quran yang diperoleh oleh peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku belajar peserta didik Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. (2) Kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang tergolong rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Quran Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. Saran yang bisa peneliti berikan untuk peserta didik kedepannya dapat lebih meningkatkan perilaku dalam belajar untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Quran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrazaq Yahya. (2004), *Metode Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Afiif & Ridwan Idris. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *LENTERA PENDIDIKAN*, 19(2), 131-145.
- Akbar-Hawadi., R. (2018). Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Bobby Herwibowo. (2014), *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). *Self-Control and Academic Achievement*. 373–399.
- Fauzi, I., Indonesia, U. P., Yustiana, Y. R., & Indonesia, U. P. (2024). *Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Mengembangkan Sikap Mau Belajar Pada. 11*, 194–209.
- Hariyanti, E., & Roqib, M. (2024). Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3240–3252. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7909>
- Herdiansya. (2023). *Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas 5D di SDIT Cendekia) SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah*.
- Huda, M. N. (2018). Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 247–260. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Ihsani, F., & Syuraini (2019). Relationship Facilities Are Available With Community Interests In Utilizing TBM In The PKBM Tapakis Cerdas. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(4), 431-437. <http://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i4.107959>
- Ismaniar (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *SEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1)
- Jalius,J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Woment. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidkan Luar Sekolah* 7(2):154–59.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Maharani, D., & Jamaris (2024). Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Program Paket B di PKBM Yayasan Anak Sholeh 85 Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 4(4), 671-681. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.280>
- Mardiana, N. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1).
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201.

- <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Muslim, M.M., & Ismaniar (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Perilaku Belajar Menurut Peserta Didik Di MDA Baitul Ikhlas Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4), 458-467.
<http://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101774>
- Nuraini, N. (2020). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 367–386.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.286>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Pratiwi, E., Harjono, H. S., & Wulandari, B. A. (2021). Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X. *Journal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 801–812.
- Sa'adullah. (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Alquran, Jakarta: Gema Insani.
- Safitri, W.M., & Setiawati (2023). The Relationship Between The Effectiveness Of Tutor Communication And The Learning Activity Of Package C Students At The PKBM Literacy Foundation. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 473-482.
<http://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.707>
- Susiana, A., & Syuraini, S. (2023). Community Empowerment Through the Catfish Cultivation Program at the Office of the Lubuk Sikaping District, Pasaman District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Syarif, M. U., Husaini, H., & Ilham, M. Q. S. (2022). Memaknai Perintah Şadaqah Dalam Alquran Pada Tataran Kehidupan Moderasi Beragama (Telaah Makna Lafaz Şadaqah dalam Ayat Alquran). *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, Dan Hukum Ekonomi*, 2(2), 87–112. <https://doi.org/10.30863/alkharaj.v2i2.3243>
- Tangkin, W. P., & Natalia, M. (2023). Peran Guru Kristen sebagai Penuntun dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa selama Pembelajaran Daring. *Tumou Tou*, 10(1), 41–51.
<https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1029>
- Utami, P., Rajab, M. Al, & Munsir, N. (2023). Jurnal pelita sains kesehatan. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 23–31.
- Zuhrina, Jamaris & Irmawita (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua Dengan Perilaku Belajar Anak Di Rumah Di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 126-132.
<http://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9487>